ANALISIS PENGELOLAAN DATA ADMINISTRASI DIGITAL DAPODIK DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 TABUNGANEN KABUPATEN BARITO KUALA

Siti Faridah[1] dan Ridho Indra Saputra[2], dan M. Ihsan Ramadhani[3]
sitifaridah@uvayabjm.ac.id[1], ridhois@akparnas.ac.id, ihsandikdas@uvayabjm.ac.id[2]
[1]Universitas Achmad Yani Banjarmasin
[2]Institusi Akademi Pariwisata Nasional Banjarmasin
[3]Universitas Achmad Yani Banjarmasin

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Perencanaan data digital dapodik, (2) Pengorganisasian data digital dapodik, (3) Pelaksanaan data digital dapodik, (4) Pengendalian data digital dapodik, (5) Evaluasi data digital dapodik. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah dan operator sekolah. Hasil penelitian menunjukan bahwa pengelola dapodik Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tabunganen ini mengelola dapodik sekolah sudah sesuai prosedur yang berlaku. Perencanaannya terperinci dan memiliki tujuan yang jelas, pengorganisasiannya ditugaskan kepada yang menguasai dalam mengelola data digital dapodik, pelaksanaannya kerjasama tim yang kompak, pengendaliannya diawasi dengan baik dan sesuai kondisi nyata sekolah, dan proses evaluasi dari awal berjalannya kegiatan pengelolaan sampai kegiatan selesai permasalahan yang dihadapi selalu diselesaikan bersama dan disiplin waktu. Pengelolaan dapodik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tabunganen berjalan dengan cukup lancar, tidak ada masalah besar yang tidak bisa diatasi sejauh ini, dibuktikan dengan hasil lapangan yaitu data dapodik selalu siap untuk digunakan dan selalu sinkronisasi data ke server pusat tepat waktu, juga pembangunan sekolah yang semakin berkembang dan meningkat. Hal tersebut membuktikan bahwa sekolah selalu disiplin waktu sesuai aturan yang berlaku.

PENDAHULUAN

Ilmu pendidikan berkembang dengan cepat. Kemajuan teknologi digital berdampak besar terhadap segala kegiatan di banyak bidang, termasuk pendidikan. Seperti yang kita ketahui sekarang ini adalah zamannya digitalisasi semua serba digital, baik itu di bidang ekonomi, politik, sosial terlebih pada bidang pendidikan, dalam pengelolaannya pada masa zaman sekarang ini menggunakan sistem digitalisasi agar mempermudah dalam jalannnya kegiatan mengatur dan mengelola sistem di suatu lembaga pendidikan (Dewi, 2018:31).

Perkembangan teknologi yang sangat pesat menjadi dasar akan sangat pentingnya pemahaman dalam pengelolaan administrasi digital bagi sekolah agar pengelolaan sistem digital dapat optimal, meningkatkan kualitas layanan, otomatisasi dalam segala bentuk data yang dihasilkan, pembuatan administrasi lebih cepat, dan efesiensi dalam penyimpanan dan pencarian data. Sebuah sistem akan terbangun ke depannya dengan pengelolaan administrasi secara digital karena data digital tidak akan hilang pada saat dibutuhkan saat sudah di sinkronisasi ke sistem pencariannya.

Data pokok pendidikan atau yang biasa disebut dapodik menurut Fahlevi (2018: 25), merupakan keterpaduan keseluruhan data yang dikumpulkan dalam skala nasional sehingga menjadi data utama pendidikan nasional. Data berbentuk digital tersebut adalah salah satu bagian dari program perencanaan pendidikan nasional dalam prosesnya mewujudkan tujuan pendidikan yaitu Indonesia yang cerdas dan kompetitif, sehingga perlu perencanaan yang matang untuk mewujudkan terbentuknya program yang telah direncanakan.

Pengelolaan Dapodik

Data pokok pendidikan merupakan sebuah sistem pengelolaan pendataan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah Atas yang dimana sistem tersebut berisikan data satuan pendidikan, peserta didik, guru dan tenaga kependidikan, dan substansi pendidikan yang disebut sebagai entitas data, dan secara berkesinambungan terus diperbaharui. Achmad (2020:1) mengatakan bahwa data dari sistem dapodik dikumpulkan dan hasil dari data tersebut yang menjadi dasar diterbitkannya data statistik pendidikan dimana data tersebut nantinya yang dapat dijadikan sumber serta akses informasi bagi pemangku kepentingan di bidang pendidikan.

Dapodik adalah sistem informasi data pokok pendidikan. Sistem informasi tersebut digunakan oleh setiap operator sekolah sesuai dengan jenjang dan tingkatnya untuk mengolah data. Dapodik merupakan sumber data utama pendidikan nasional. Pengelolaan dapodik merupakan proses mengelola sistem administrasi digital dibidang pendidikan, dimana tugas mengelola tersebut dilaksanakan oleh seorang administrator sekolah bersama dengan persetujuan dari kepala sekolah (Wahyuni 2018:87). Pengorganisasiand apodik merupakan pembagian pekerjaan untuk mengerjakan sistem dapodik. Untuk pelaksanaan sistem dapodik adalah tugas seorang operator sekolah bersama kepala sekolah. Namun, yang sangat berperan penting

dalam hal pelaksanaan sistem dapodik adalah seorang operator sekolah (Zakiyudin, 2018:10).

Pengendalian dapodik merupakan suatu kegiatan pengawasan, dimana pengawasan tersebut dilakukan selama proses berlangsungnya kegiatan, tujuan pengawasan ini adalah untuk memastikan bahwa proses kegiatan berlangsung sesuai rencana, dan apabila ditemukan penyimpangan ataupun kesalahan maka bisa diperbaiki (Kurniawati 2018:11). Pengendalian dapodik adalah proses pengawasan valid atau tidaknya data yang telah dimasukkan terdahulu maupun data yang baru dimasukkan, valid atau tidaknya suatu dapodik dilakukan dengan cara sinkronisasi, dimana proses tersebut dilaksanakan oleh seorang operator sekolah dengan persetujuan akses dari kepala sekolah dan di bawah pengawasan seorang kepala sekolah.

Terlaksananya perencanaan dan program-program pendidikan agar tepat sasaran diperlukan data yang cepat, valid dan juga lengkap. Hal ini membuat proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan juga penilaian kinerja program- program dilaksanakan dengan lebih terukur, tepat sasaran, efektif dan efesien. Sehubungan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional maka harus ada suatu bentuk tindak nyata dalam proses berjalannya kegiatan akan program-program yang telah ditentukan, karenanya Departemen Pendidikan Nasional telah mengembangkan suatu sistem pendataan berskala nasional yang terpadu yaitu dapodik.

Masalah yang sering terjadi di sekolah dalam pengelolaan data digital dapodik adalah keterbatasan sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah komputer, laptop, dan ketersediaan jaringan internet dan sinyal. Selanjutnya kendala yang terjadi adalah pengetahuan teknis guru tentang teknologi informasi dan komunikasi yang terbatas. Dalam pengelolaan teknis sistem pendataan digital di sekolah harus seseorang yang sudah memiliki pengelaman dan pelatihan yang lebih spesifik di bidang pendataan pendidikan, agar dalam proses dan hasilnya baik dan benar.

Pelaksanaan perencanaan dan program-program pendidikan agar sesuai sasaran harus diperlukan beberapa hal seperti pendapat Fahlevi (2020:32), yaitu data yang cepat, lengkap, valid, akuntabel, dan *up to date*, maka proses perencanaan, pelaksanaan, pelaporan serta evaluasi kinerja program-program pendidikan nasional dapat dilaksanakan secara lebih terukur, tepat sasaran, efektif dan efesien serta berkelanjutan. Perkembangan sistem pendataan digital administrasi pendidikan yaitu dapodik sudah didukung oleh Departemen Pendidikan Nasional dengan cara terus mengevaluasi serta memperbarui sistem dapodik agar lebih mendukung dalam fungsi penggunaan sistem pengelolaan administrasi digital sekolah. Kautsar (2018) dalam penelitian tentang "Analisis Proses Bisnis pada Digital Dapodik" berpendapat bahwa analisis proses bisnis adalah proses dimana penggambaran atas proses berjalannya sistem baik sebelumnya maupun yang akan diterapkan ke depannya, oleh karena itu perlu membuat BPMN (Busines Process Modelling and Notation) untuk menggambarkan proses bisnis yang ada.

Berdasarkan hasil survei dan pendapat dari Indriati (2021:27) berpendapat bahwa, masalah yang sering terjadi pada aplikasi dapodik setiap tahunnya masih melakukan perbaikan dan pengembangan agar proses pengelolaan sistem dapodik menjadi lebih berkualitas. Oleh karena itu, pihak kementrian dinas pendidikan selalu memperbaiki aplikasi dapodik setahun sekali untuk mempermudah dalam proses pelaksanaan mengelola aplikasi dapodik bagi operator sekolah. Pada saat aplikasi dapodik diperbaharui dengan fitur-fitur yang canggih dan praktis maka operator sekolah lebih efektif dalam mengelola administrasi digital di sekolah.

Purwaka (2019:25) berpendapat bahwa, implementasi dapodik sekolah masih banyak menemukan kendala, salah satunya pada sarana dan prasarana pendukung implementasi dapodik. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana pendukung dapodik yang tidak dimiliki sekolah menjadikan beberapa operator sekolah masih menggunakan laptop pribadi dalam mengelola dapodik di sekolah. Faktor lain yang menghambat pengimplementasian dapodik adalah kurangnya informasi yang diterima oleh sekolah mengenai informasi dan sistem manajemen dalam pengelolaan dapodik.

Masalah selanjutnya yaitu pada sekolah yang tidak memiliki internet sekolah, tentu saja perlu mencari atau memiliki modem untuk menginput data pada dapodik. Jika koneksi internet pada modem tidak stabil dan bermasalah, operator sekolah akan mengalami kesulitan dalam proses input data sekolah. Input data sekolah dilakukan pembagian waktu tertentu, hal tersebut diatur oleh dinas pendidikan. Pembagian waktu tersebut dilakukan agar sistem pusat dapodik tetap berjalan stabil dengan banyaknya sekolah-sekolah yang tersebar di Indonesia, agar nantinya input data yang masuk ke server pusat berjalan secara bertahap dan kondusif.

Permasalahan yang timbul pada implementasi dapodik adalah sekolah memerlukan manajemen sarana dan prasarana yang baik agar dapat memenuhi syarat pendukung dalam proses implementasi dapodik agar sesuai dengan fungsi dapodik. Pada dasarnya, sarana dan prasarana pendidikan bukan hanya sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan belajar mengajar saja, tetapi juga dapat menunjang seluruh kegiatan manajemen sekolah, salah satunya adalah dapat mendukung implementasi dapodik.

Kegiatan manajemen sarana dan prasarana dapat terbantu dengan penggunaan dapodik. Dalam dapodik terdapat pendataan seluruh sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah atau inventarisasi sarana dan prasarana sekolah yang harus diinput oleh operator sekolah ke dalam dapodik. Data yang diinput ke dalam dapodik ini dijadikan informasi dalam pengambilan keputusan, karena salah satu fungsi dapodik adalah sebagai pengolah data yang hasilnya digunakan sebagai pengambilan keputusan pemimpin.

Kurangnya sarana dan prasarana yang ada disekolah menjadi kendala tersendiri bagi sekolah dalam mengelola dapodik. Selain laptop ataupun komputer yang memadai yaitu sesuai dengan standar yang diperlukan juga masalah kendala sinyal bagi sekolah yang terletak jauh dari akses sinyal. Kewajiban bagi setiap sekolah agar

menyinkronisasi data pokok pendidikan tiap satu semester sekali bukan hanya untuk jenjang Sekolah Menengah Atas saja akan tetapi berlaku disetiap tingkatan pendidikan, mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama sampai dengan Sekolah Menengah Atas.

Bagi sekolah yang terkendala sinyal, setelah data offline dapodik dimasukan semua dan lengkap untuk selanjutnya mencari sinyal agar dapat menyinkronisasi data pokok pendidikan lembaga tersebut agar dapat dikirim ke server pusat dapodik. Proses sinkronisasi cukup lama sehingga disarankan untuk menyiapkan sinyal yang bagus pada saat proses sinkronisasi dapodik, agar proses sinkronisasi berjalan stabil maka perlu menyiapkan modem untuk mempertahankan sinyal yang bagus bagi komputer atau laptop pada saat proses sinkronisasi berlangsung.

Teknik mengelola yang baik akan data pokok pendidikan cukup penting karena pada masa zaman sekarang ini, semua hampir serba digital. Administrasi di sekolah sudah mulai hampir digital semua meskipun masih ada file berbentuk dokumen yang disimpan untuk arsip sekolah. Oleh sebab itu, begitu penting untuk memahami pengelolaan dapodik, karena merupakan data pokok pendidikan yang berbentuk digital. Diusahakan sekolah memiliki operator yang memiliki kemampuan dan teknik yang baik untuk mengelola semua pendataan administrasi digital di sekolah termasuk dapodik.

Pengelolaan dapodik akan berjalan dengan baik dan hasil sesuai dengan tujuan bersama maka diadakan pelatihan-pelatihan atau workshop mengenai tata kelola data administrasi digital atau dikhususkan untuk pelatihan data administrasi digital dapodik untuk setiap operator sekolah agar pengelola administrasi digital setiap sekolah mengerti sistem dan teknis yang baik untuk mengelola data digital. Bagi pihak sekolah juga harus memilih seorang yang dijadikan operator sekolah merupakan lulusan dari sarjana ilmu teknologi informasi dan komunikasi agar setidaknya mereka akan mudah memahami arahan dari lembaga pendidikan untuk tata kelola dan prosedur yang baik akan administrasi data digital di sekolah.

Berdasarkan masalah tersebut, maka harus dicarikan solusi yang tepat untuk ke depannya, karena akan mempengaruhi perkembangan dan kemajuan sistem administrasi sekolah. Di samping itu akan membuat keterlambatan data nasional pendidikan di Indonesia. Diusahakan agar pendataan di tiap sekolah lebih efektif lagi, mulai dari pemerataan pengembangan sarana dan prasarana yang memadai di tiap sekolah juga pelatihan-pelatihan akan tenaga administrator sekolah agar mereka menjadi seorang yang professional dalam mengelola pendataan di sekolah.

Manajemen pengelolaan data digital dapodik di SMA Negeri 1 Tabunganen sudah berjalan dengan baik, dikarenakan di sekolah tersebut sudah memiliki kualitas yang bagus. Sarana dan prasarana lengkap, data digital dapodik di sekolah dikelola oleh ahlinya, ada administrator khusus untuk mengelola hal tersebut. Dalam pembagian tugas dikelola sangat baik dan sesuai dengan kemampuan yang memang diperlukan, sehingga dalam pengelolaan data digital di SMA Negeri 1 Tabunganen berjalan secara efektif dan efesien. Oleh sebab itu, diharapkan manajemen

pengelolaan yang baik di SMA Negeri 1 Tabunganen, dapat dijadikan contoh dan motivasi bagi sekolah lain.

Berdasarkan uraian tersebut di atas yang kemudian melatarbelakangi penulis untuk meneliti tentang Analisis Pengelolaan Data Administrasi Digital Dapodik di SMA Negeri 1 Tabunganen Kabupaten Barito Kuala.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan metode deskriptif, penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan apa adanya, menguraikan atau mendiskripsikan serta memaparkan data sesuai keadaan di lapangan, yang kemudian dilanjutkan dengan penganalisisan dengan analisis data yang tidak melalui prosedur statistik ataupun bentuk hitungan lainnya. Emzir (2017:24) berargumentasi bahwa ada tiga macam kegiatan analisis data kualitatif yatu, reduksi data, *display* data, dan. verifikasi kesimpulan. setelah proses analisis dilakukan penarikan kesimpulan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung melalui proses wawancara terhadap para informan atau responden. Adapun informan dan responden pada penelitian ini merupakan orang-orang yang dianggap layak dan bisa mewakili untuk memberikan informasi ataupun tanggapan dari pertanyaan yang disampaikan oleh peneliti. Informan pada penelitian ini adalah kepala sekolah, administrator sekolah, kepala tata usaha sekolah dan sumber data lainnya didapatkan dari hasil dokumentasi.

HASIL PENELITIAN

Perencanaan Dapodik

Perencanaan dapodik yang baik adalah perencanaan yang disiapkan sesuai prosedur dan keperluan yang memang diperlukan, mulai dari persiapan alat utama, alat pendukung, pembuatan akun, tingkatan rombel penginputan dan juga file–file atau dokumen valid yang digunakan untuk bahan proses pengelolaan dapodik, hal tersebut seperti pendapat yang disampaikan oleh operator SMA Negeri 1 Tabunganen, menurut OS.Sa.29-03-22.SMANTAB “Tahapan awal dalam persiapan dapodik adalah seperti menyiapkan perangkat keras (laptop maupun komputer) yang sudah sesuai standar dan koneksi internet saat akan melakukan sinkronisasi data”.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Tabunganen, KS.Su.29-03-22.SMANTAB sebagai berikut:

> Pertama data disekolah sudah ada dalam bentuk arsip, baik dalam bentuk manual, visual dan seterusnya, kemudian didigitalisasi dimasukan diaplikasi dapodik, langkahnya yaitu koordinasi kepala sekolah, pembagian tugas. Tugas tersebut dibagi menjadi pengumpul data, koreksi data, input data ke aplikasi, dan sinkronisasi.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan dapodik dimulai dari persiapan bahan mentahannya yaitu dokumen atau file baik yang berbentuk manual maupun visual, untuk selanjutnya diinputkan ke sistem

dapodik, untuk persiapan sarana dan prasarana memanfaatkan apa yang ada di sekolah, selanjutnya dalam persiapannya kepala sekolah menunjuk seorang guru yang mengajar TIK (Teknologi informasi dan komunikasi) di sekolah sebagai operator sekolah karena memang mampu dan menguasai dalam bidang pengelolaan data digital dapodik.

Selanjutnya, menyiapkan tingkat validasi data seperti penginputan data siswa, guru, mata pelajaran/jadwal dan sarana prasarana. Berikutnya menyiapkan data offline dimana data – data tersebut merupakan data valid yang kemudian baru dimasukan ke dalam sistem dapodik. Hal berikutnya tentu saja mempersiapkan pengelola dapodik yaitu seorang administrator atau operator sekolah yang dipercaya bisa mengampu tugas dalam mengelola dapodik dengan baik.

Pengorganisasian Dapodik

Pengorganisasian dalam pengelolaan dapodik di sekolah dikelola oleh kepala sekolah dan operator sekolah. Kepala sekolah sebagai penanggungjawab utama dalam prosesnya, dan tanggungjawab kedua dimiliki oleh operator sekolah, hal tersebut berdasarkan pendapat yang disampaikan oleh operator sekolah SMA Negeri 1 Tabunganen, menurut OS.Sa.29-03-22.SMANTAB "Kepala sekolah sebagai penanggungjawab keaslian data yang ada di dapodik. Operator sekolah sebagai penanggungjawab setelah kepala sekolah dalam penginputan data dapodik". Kepala sekolah mendelegasikan beberapa tugas kepada operator sekolah yaitu menginput data mentahan ke sistem dapodik dan menyinkronisasi data apabila sudah selesai, namun kepala sekolah juga berperan dalam hal mengupdate data apabila ada data yang belum valid, seperti pendapat yang disampaikan oleh kepala sekolah KS.Su.29-03-22.SMANTAB sebagai berikut:

> Aplikasi dapodik sebenarnya bisa diakses dilokal sekolah sehingga bisa saja ada beberapa akun yang terkait apabila ada pengisian data setelah ada izin akses masuk dari akun utama yang ada di sekolah, akan tetapi akun yang terkait dengan server pusat hanya satu yaitu akun utama dan itu milik kepala sekolah, jadi maksudnya mendelegasikan sinkronisasi dapodik adalah kepala sekolah memberikan wewenang kepada operator sekolah untuk melakukan proses sinkronisasi dan masuk dengan akun sebagai kepala sekolah.

Pembagian tugas dalam mengelola dapodik yaitu sebagai operator sekolah yang ditugaskan oleh kepala sekolah untuk mengelola sistem dapodik di sekolah karena memang menguasai dibidang tersebut, maka memiliki tugas sebagai penanggungjawab kedua setelah kepala sekolah dalam proses pemasukan dan keaslian data dapodik yang dimasukan ke sistem dapodik sekolah, kepala sekolah berperan dalam hal memonitoring, mengevaluasi, dan membantu memperbarui data. Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Tabunganen, menurut KS.Su.29-03-22.SMANTAB "Peran kepala sekolah dalam pengelolaan dapodik yaitu

monitoring, evaluasi data, disesuaikan dengan kondisi real sekolah, membantu memperbarui data yang dimasukan operator sekolah".

Pelaksanaan Dapodik

Pelaksanaan dapodik dimulai dari adanya bentuk data arsip dari dokumen yang diperlukan untuk dimasukan ke dalam sistem dapodik, langkah berikutnya data tersebut didigitalisasikan dimasukan ke dalam sistem aplikasi dapodik sekolah. Langkah dalam proses kegiatannya yaitu koordinasi kepala sekolah kepada operator sekolah serta pembagian tugas, tugas tersebut terbagi menjadi mengumpulkan data untuk dimasukan di sistem dapodik, mengoreksi data, memasukan data ke sistem aplikasi dapodik, mengupdate data, dan menyinkronisasi data, hal tersebut berdasarkan pendapat kepala sekolah SMA Negeri 1 Tabunganen, KS.Su.29-03-22.SMANTAB sebagai berikut:

> Pertama data di sekolah sudah ada dalam bentuk arsip, baik dalam bentuk manual, visual dan seterusnya, kemudian didigitalisasi dimasukan diaplikasi dapodik, langkahnya yaitu koordinasi kepala sekolah, pembagian tugas. Tugas tersebut dibagi menjadi pengumpul data, koreksi data, pemasukan data ke aplikasi, dan sinkronisasi.

Pelaksanaan dapodik adalah kegiatan dengan tahap–tahap yaitu pemasukan data yang valid dan selanjutnya sinkronisasi data ke server pusat dapodik. Operator sekolah mengikuti pelatihan–pelatihan seperti bimtek / workshop agar menguasai dengan baik dalam proses pengelolaan dapodik, hal ini dilakukan karena sistem aplikasi dapodik selalu mengalami pembaharuan sistemnya agar lebih baik lagi dalam penggunaannya untuk lembaga pendidikan / sekolah. Komunikasi yang baik sangat penting dilakukan oleh operator sekolah terhadap pendidik maupun siswa agar pelaksanaan dapodik dapat berjalan efektif dan efesien, berdasarkan pendapat dari operator sekolah, menurut OS.Sa.29-03-22.SMANTAB "Pelaksanaan dapodik yang baik dilakukan dengan adanya pelatihan-pelatihan seperti bimtek / workshop, maka operator sekolah akan dibekali ilmu untuk pemasukan data dapodik secara baik dan benar".

Pengendalian Dapodik

Pengendalian dapodik dilaksanakan oleh pihak penyelenggara dan pengelola dapodik yaitu kepala sekolah dan operator sekolah. Terkendalinya dapodik dengan baik adalah dengan cara selalu mencek data secara berkala dan memperbarui data dapodik dengan data terbaru jika ada perubahan data lama, apabila sesuai aturan maka data dapodik diperbarui tiap satu semester sekali. Akan tetapi, karena perubahan data siswa yang ada keluar maupun masuk, pembelian sarana dan prasarana baru, kerusakan sarana dan prasarana juga pembaruan data berkala tenaga pendidik dan kependidikan, maka akan lebih baik data dapodik di cek berkala agar

apabila diperlukan data terbaru sudah siap semua. Hal–hal yang harus diperhatikan dalam pengendalian data dapodik adalah data dapodik harus akurat, terbaru dan berkelanjutan. Hasil wawancara dengan operator SMA Negeri 1 Tabunganen, OS.Sa.29-03-22.SMANTAB menyatakan bahwa proses pengendalian dapodik sekolah sebagai berikut:

> Proses pengendalian dapodik yaitu operator sekolah harus selalu memeriksa data periodik seperti pembaruan data terbaru jika ada perubahan data lama dengan memperhatikan data harus akurat, termutakhir dan berkelanjutan.

Proses pengecekan data dapodik secara berkala dilakukan agar proses kegiatan di sekolah berjalan sesuai dengan jadwal rencana dan aturan dari kebijakan yang ada, seperti apabila proses sinkronisasi data dapodik tepat waktu, sinkronisasi data dapodik dapat berhasil apabila semua data sudah benar dan terbaru sesuai pendataan, sinkronisasi data dapodik tepat waktu berfungsi pada saat menjelang pencairan dana BOS, dalam pencairan dana BOS ada tenggang waktunya dalam hal perekapan data sehingga apabila data dari sekolah lengkap dan masuk tepat waktu di pendataan pusat, maka dana BOS juga mengikuti cair tepat pada waktunya.

Berdasarkan pendapat yang disampaikan oleh kepala sekolah SMA Negeri 1 Tabunganen, KS.Su.29-03-22.SMANTAB yang menyatakan bahwa dalam proses pengendalian dapodik jika sinkronisasi tepat pada waktunya akan berguna untuk hal berikut:

> Sinkronisasi data dapodik tepat waktu berfungsi pada saat menjelang pencairan dana BOS, dalam pencairan dana BOS ada tenggang waktunya dalam hal perekapan data sehingga apabila data dari sekolah lengkap dan masuk tepat waktu di pendataan pusat, maka dana BOS juga mengikuti cair tepat pada waktunya.

Evaluasi Dapodik

Evaluasi dapodik pertama dilakukan oleh kepala sekolah yaitu monitoring terhadap hasil kinerja dari operator sekolah, selanjutnya proses sinkronisasi yang dilakukan dengan menggunakan akun utama dapodik yang ada disekolah, namun bisa saja kepala sekolah mendelegasikan proses tersebut kepada operator sekolah masuk dengan akses akun yang telah diberikan. Evaluasi dapodik dilakukan pada saat penilaian hasil dari input data yang sudah dimasukan oleh operator sekolah, data dievaluasi dan disesuaikan dengan kondisi real sekolah.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Tabunganen, KS.Su.29-03-22.SMANTAB sebagai berikut:

> Peran kepala sekolah dalam pengelolaan dapodik yaitu monitoring, evaluasi data, disesuaikan dengan kondisi real sekolah, membantu memperbarui data

> yang dimasukan operator sekolah, kepala sekolah mendelegasikan tugas menyinkronisasi kepada operator sekolah saja.

Selanjutnya, proses sinkronisasi yaitu penyesuaian data yang dimasukan pihak sekolah dengan data di server pusat, setelah proses sinkronisasi selesai maka akan ada pemberitahuan data yang belum benar jika masih ada data yang belum valid terkecuali semua data sudah valid, tugas operator sekolah memperbarui data yang tidak sesuai tersebut dengan data terbaru yang benar. Operator sekolah akan melakukan validasi ulang terhadap data yang salah dengan cara mencocokan data fisik dokumen dengan data dapodik sekolah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari operator sekolah, OS.Sa.29-03-22.SMANTAB seperti di bawah ini:

> Jika ada kesalahan data, maka operator sekolah akan melakukan validasi ulang terhadap data yang salah tersebut dengan mencocokan data fisik dokumen dengan data fisik sekolah, sebagai contoh jika ada kesalahan dalam pemasukan nama siswa, maka operator sekolah akan memeriksa dokumen seperti akta kelahiran siswa tersebut.

Berdasarkan pendapat dari operator SMA Negeri 1 Tabunganen, OS.Sa.29-03-22.SMANTAB dalam proses evaluasi dapodik hal–hal yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut:

> Hal yang perlu dievaluasi pada dapodik adalah data identitas siswa seperti NISN, tanggal / tempat lahir, dan nama orang tua. Berikutnya data pendidik seperti nama pendidik, tempat / tanggal lahir, data NUPTK, nama orang tua, hingga jenjang karir. Selanjutnya data mata pelajaran seperti jumlah jam mengajar dalam satu minggu. Setelah itu juga ada data sarana dan prasarana sekolah.

Jadi, proses evaluasi dapodik dilakukan jika ada kesalahan data, maka operator sekolah akan melakukan validasi ulang terhadap data yang salah tersebut dengan mencocokan data fisik dokumen dengan data dapodik sekolah, sebagai contoh jika ada kesalahan dalam penginputan nama siswa, maka operator sekolah akan memeriksa dokumen seperti akta kelahiran siswa tersebut. Hal yang dievaluasi pada dapodik adalah data identitas siswa seperti NISN, tempat / tanggal lahir, dan nama orang tua. Data pendidik seperti nama pendidik, tempat / tanggal lahir, data NUPTK, nama orang tua, dan jenjang karir. Data mata pelajaran seperti jumlah jam mengajar dalam satu minggu. Data sarana dan prasarana sekolah.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pengelolaan dapodik adalah sistem mengelola aplikasi dapodik, yang dimana aplikasi dapodik merupakan aplikasi milik pemerintah dan dikelola proses pemasukan data offline menjadi data digital

oleh pihak sekolah masing–masing. Artinya aplikasi dapodik ini merupakan pengelolaan data digital sistem online yang dimana ada satu server pusat yang akan menampung hasil data dari pemasukan yang dilaksanakan oleh pihak sekolah atau hasil input data dari server lokal sekolah ke server pusat dapodik.

Penelitian ini berusaha mengungkapkan tentang manajemen atau proses mengatur dalam hal pengelolaan aplikasi digital dapodik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tabunganen Kabupaten Barito Kuala, dari hasil yang telah diuraikan di atas dapat dilihat sebagai berikut:

1. Perencanaan dapodik adalah suatu proses penyediaan alat utama, alat pendukung, sampai dengan penyediaan alat pendukung jaringan yang mendukung proses pengelolaan dapodik, alat utama itu seperti komputer atau laptop yang memenuhi spesifikasi yakni kuat dalam proses pemasukan data yang lumayan banyak, lalu alat pendukung jaringan yaitu wifi harus kuat, lebih bagus lagi sekolah memiliki tower wifi tersendiri, sehingga apabila ada kegiatan baik itu dalam pengelolaan administrasi sekolah juga untuk mendukung proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh warga sekolah. File atau dokumen yang berbentuk manual ataupun visual dikumpulkan dalam bentuk arsip dipakai untuk pedoman dalam proses pemasukan data ke dalam sistem aplikasi dapodik, tersedianya dokumen / arsip tersebut karena adanya kerjasama antar pengelola dapodik. Selanjutnya sangat penting untuk memilih operator sekolah yang benar–benar menguasai dalam bidang digital karena operator sekolah yang nantinya, membuatkan akun untuk server aplikasi dapodik sekolah sehingga nanti bisa dilaksanakan proses pemasukan data offline menjadi data digital. Peran kepala sekolah dalam hal ini sangat penting yaitu bersama dengan tenaga kependidikan lain menyiapkan rencana kerja sekolah (RKS) salah satu programnya yaitu pengelolaan data digital administrasi sekolah, pada tahap perencanaan pengelolaan dapodik juga dipikirkan mengenai penentuan kegiatan apa saja yang akan dilakukan, proses berjalannya, subjek atau orang yang mengelola dan dalam jangka berapa waktu target pengerjaan kegiatan pengelolaan dapodik. Hal ini sesuai dengan pendapat Asmara (2017:7), yang menyatakan bahwa dimulainya perencanaan pengelolaan data pokok pendidikan (dapodik) dengan perumusan program kerja sekolah yang terdapat dalam rencana kerja sekolah, proses selanjutnya yaitu dipilihnya operator dapodik yang diberi sarana dan prasarana untuk mengelola dapodik seperti laptop dengan spesifikasi yang tinggi, listrik yang memadai, internet yang cepat serta panduan buku pengelolaan dapodik.
2. Pengorganisasian dapodik adalah pembagian tugas diantara pengurus yang mengelola dapodik sekolah yaitu kepala sekolah dan operator sekolah, sebagai penanggungjawab utama sebagai kepala sekolah harus bisa mengatur atau memanage rekan kerjanya yakni operator sekolah sebagai penanggungjawab kedua dalam kepengurusan dapodik sekolah setelah kepala sekolah. Operator sekolah dipilih dari orang yang menguasai dibidang teknologi dan informasi yang lebih spesifik yaitu teknik pengelolaan data digital. Pembagian tugas dalam mengelola dapodik sekolah yaitu kepala sekolah memonitoring dan mengevaluasi data

dapodik yang sudah dimasukan oleh operator sekolah ke dalam aplikasi dapodik, setelah itu kepala sekolah membantu mengupdate data yang belum valid ataupun data yang bermasalah. Sebagai operator sekolah yang sangat menguasai teknologi digital maka kepala sekolah mendelegasikan proses menyinkronisasi kepada operator sekolah, saat tugas dikerjakan oleh orang yang memang sudah pasti menguasai dibidangnya maka hasilnya pun juga akan bagus, semua itu tidak lepas dari kerjasama dan koordinasi serta komunikasi yang baik antar sesama rekan kerja. Hal ini sejalan dengan pendapat Usman (2018: 8), menjelaskan bahwa sangat perlunya koordinasi dalam setiap kegiatan baik dalam organisasi kecil maupun besar, baik organisasi yang sederhana sampai organisasi yang luas sekalipun. Begitupun dengan pengelolaan dapodik, dan khusus untuk operator sekolah ditunjuk dari orang yang memang menguasai aplikasi dapodikdasmen, sehingga pada saat proses pengolahan data dapodik didukung sangat akan keberhasilan hasil akhirnya didukung dengan mengikuti petunjuk teknis yang ada.

3. Berdasarkan pendapat dari Syahbani (2018: 9), menjelaskan bahwa pelaksanaan yang baik adalah proses pengelolaan dapodik yang dilakukan sesuai dengan rencana dan pembagian tugas yang sesuai dengan tujuan bersama. Pelaksanaan lebih menekankan pada kegiatan orang–orang yang terlibat dalam organisasi sesuai dengan tugas dan fungsi dari masing–masing pengelola, dengan mendayagunakan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian ini yang menjelaskan bahwa pelaksanaan dapodik dimulai dari digitalisasi data dengan cara memasukan data dari dokumen atau arsip yang ada yang kemudian data-data tersebut dimasukan ke dalam sistem aplikasi dapodik untuk kemudian di cek kembali untuk mengetahui data yang masih belum valid agar data diperbarui sampai data valid semua dan siap dikirim atau di sinkronisasi ke server pusat dapodik. Pada proses pengelolaan dapodik melewati proses atau tahap–tahap yaitu pengumpulan data untuk dimasukan ke sistem aplikasi dapodik, mengoreksi data yang akan dimasukan ke aplikasi dapodik, memasukan data ke aplikasi dapodik, memperbarui data agar valid semua, dan terakhir menyinkronisasi data.
4. Pengendalian dapodik dilaksanakan oleh pihak pengelola dapodik, pihak lain seperti pegawai tata usaha sekolah hanya menyiapkan bahan mentahannya saja dengan cara mengumpulkan berkas dokumen dan di tata dalam bentuk arsip. Kepala sekolah dan operator sekolah sebagai pihak utama dalam pengendalian dapodik sekolah melaksanakan pengendaalian dapodik dengan cara kepala sekolah mendelegasikan tugas kepada operator sekolah untuk selalu memeriksa data periodik, selalu memperbarui data apabila ada pembaruan data, sehingga pada saat waktu batas proses sinkronisasi ke server pusat dapodik data di sekolah sudah siap dan terkendali dengan baik. Kunci pengendalian dapodik yang baik adalah data dapodik harus valid dan akurat, data dapodik terbaru dan selalu berkelanjutan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sukmawati (2018: 10), yang menyatakan bahwa pengendalian adalah proses pengawasan yang diusahakan untuk pengendalian proses kegiatan agar dalam pelaksanaan pengelolaan dapodik dapat berjalan sesuai

dengan rencana dan proses memastikan apakah tujuan kegiatan tercapai, pengendalian tidak hanya proses mengawasi atau memantau saja akan tetapi juga proses memastikan keterlaksanaan dan kelancaran proses pengelolaan dapodik.

5. Evaluasi dapodik adalah pelaksanaan penilaian terhadap kinerja yang telah dilaksanakan dalam pengelolaan dapodik. Kepala sekolah menilai hasil pemasukan data dalam sistem aplikasi dapodik yaitu hasil data yang telah dikerjakan oleh operator sekolah, dinilai dan dicermati apakah sudah sesuai dengan kondisi nyata di sekolah, sehingga data yang dimasukan ke sistem aplikasi dapodik haruslah sesuai dengan kondisi kenyataan di sekolah dan data tersebut dapat dipertanggungjawabkan, jadi harus ada proses pencocokan data dokumen sekolah dengan data di aplikasi dapodik sekolah, proses sinkonisasi juga merupakan tahapan pengevaluasian dalam proses pengelolaan dapodik, sinkronisasi adalah proses penyesuaian data di sekolah dengan data di server pusat, valid atau tidak validnya data dapat diketahui dengan proses sinkronisasi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Syahbani (2018: 11), bahwa evaluasi dilaksanakan selama proses program kegiatan berjalan seperti monitoring dan koordinasi, proses evaluasi merupakan proses rekam jejak jalannya proses pengelolaan dapodik sehingga kendala–kendala yang terjadi dapat diketahui dan diselesaikan juga berguna untuk masa yang akan datang.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan tentang pengelolaan data administrasi digital dapodik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tabunganen Kabupaten Barito Kuala ini dapat disimpulkan bahwa pengelolaan data administrasi digital dapodik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tabunganen Kabupaten Barito Kuala sudah sesuai prosedur yang diberlakukan, hal itu dibuktikan dengan data kenyataan yang dilihat langsung di lapangan bahwa data dapodik di sekolah sudah sangat lengkap, siap untuk kegiatan apapun yang memerlukan data cepat baik itu data tentang sekolah, kesiswaan, tenaga pendidik dan kependidikan juga sarana dan prasarana sekolah. Baiknya pengelolaan dapodik di sekolah juga didukung dengan proses pencairan dana BOS (bantuan operasional sekolah) tidak pernah ada keterlambatan karena memang pihak pengelola selalu melakukan proses sinkronisasi data dapodik tepat pada waktunya sehingga kegiatan disekolah juga menjadi lancar serta pembangunan sekolah juga lebih berkembang dan meningkat.

Saran

1. Bagi Sekolah

   Pada saat pengumpulan data siswa pada masa PPDB (penerimaan peserta didik baru) siswa dihimbau untuk menyerahkan berkas yang benar dan paling terbaru agar pada saat proses pemasukan data tidak ada kesalahan dan lebih cepat selesai. Kerjasama sudah baik namun lebih ditingkatkan lagi agar proses pengelolaan dapodik berjalan lebih efektif. Agar terjalinnya komunikasi yang baik, maka

sosialisasi kepada warga sekolah sangat penting agar pengelolaan data digital dapodik lancar untuk kepentingan dan kemajuan bersama.

2. Bagi peneliti lain disarankan melakukan penelitian dengan kajian yang lebih mendalami lagi terkait dengan proses pengelolaan data digital dapodik.
3. Bagi Lembaga Pendidikan
   Evaluasi sangat penting bagi kegiatan apapun termasuk dalam pengelolaan dapodik, berguna untuk meninjau kesalahan yang terjadi dan dapat diperbaiki dikemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad, 2020. *Analisis Pengelolaan Data Pokok Pendidikan Menengah Atas*. Liberty. Yogyakarta.

Aryanto, 2019. Pemodelan Data dan Proses Dapodik. *Jurnal Ilmu Komputer*. Vol. 9(2) Hal.303. https://ejurnal.umri.ac,id/index.php/JIK/article/view/1401,

Darlan Norsani, 2018. Pedoman Wawancara Metodologi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 3(2) Hal.135. https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/E-Plus/article/download/4892/3518,

Dewi Salma, 2018. *Wawasan Teknologi Pendidikan. Rineka Cipta*. Jakarta.

Direktorat Jenderal Pendidikan Anak usia Dini Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, 2020. *Panduan Aplikasi Dapodik* 2021. Satu Data Pendidikan Indonesia. Jakarta.

Emzir, 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Analisis Data*. Raja Grafindo. Jakarta.

Fahlevi, 2018. *Sistem Informasi Aplikasi Dapodik*. BPFE. Yogyakarta.

Husna, 2017. Manajemen Data Pokok Pendidikan. *Jurnal Pendidikan*. Hal.7. https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/41119/75676586151,

Indriati Rini, 2018. *Implementasi Perbaikan Dapodik*. Erlangga. Jakarta.

Kautsar, 2018. Analisa Proses Bisnis pada Aplikasi Digital dapodik. *Jurnal Pendidikan Mahasiswa Republik Indonesia.* Vol 4(1). Hal.21. http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2019/13.1.03.03.0014.pdf,

Kurniawati, 2018. *Evaluasi Kinerja Operator Sekolah terhadap Dapodik*. Ghalia Indonesia. Jakarta.

Mega Putri, 2019. Analisis Kesuksesan Penerapan Sistem Infomasi Data Pokok Pendidikan pada SD Kabupaten Batu Bara. *Jurnal Pendidikan*. Vol 18(1). Hal.28. https://www.mikroskil.ac.id/ejurnal/index.php/jsm/article/view/461

Nurhaliza, 2021. Analisa implementasi sistem Dapodik. *Jurnal Pendidikan* .Vol. 1(1). Hal. 46. http://pasca.jurnalikhac.ac.id/index.php/cjotl/article/view/56,

Ramatika Putri, 2019. *Analisis Pengelolaan Data Pokok Pendidikan*. Pusat Data Statistik Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.

Rijali, 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* PT Remaja Rosdakarya. Bandung.

Rini, 2021. Input Data Pokok Pendidikan. *Jurnal Sains*. Vol 6(1). Hal. 23 – 40. http://ukitoraja.ac.id/journals/index.php/dynamicsaint/article/view/1193,

Salaka, 2019. Uji Validitas Data Administrasi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Hal. 24. http://journal2.um.ac.id/index.php/jip,

Soekanto, 2017. Alat Penggali Data. *Jurnal Pendidikan.* Vol. 4(1) https://ojs.selodangmayang.com/index.php/bappeda/article/view/122,

Sukmawati, 2010. Manajemen Data Pokok Pendidikan Tingkat Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Nasional*. Hal.10. https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/41119/75676586151,

Syahbani, 2018. Manajemen Data Pokok Pendidikan. *Jurnal Pendidikan*. Hal.9. https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/41119/75676586151,

Usman Husaini, 2018. Manajemen Data Pokok Pendidikan dan kebudayaan Nasional. *Jurnal Pendidikan Mahasiswa Keguruan*. Hal. 8. https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/41119/75676586151,

Wahyuni, 2018. Analisis Perbandingan Dapodik Tingkat SMK. *Jurnal Sistem Informasi*. Vol. 1(2) Hal.87. http://ojs.stmik-borneo.ac.id/index.php/J-Slm/article/view/26

Zakiyudin, 2018. *Tingkat Pemahaman Operator Sekolah*. Remaja Rosdakarya. Bandung.